BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Jual beli bunga Edelweis dilakukan di wisata Gunung Bromo tepatnya di kawasan wisata Bromo Dusun Cemorolawang dan Wonokitri (Taman Nasional Bromo Tengger Semeru). Dalam menjual bunga Edelweis para penjual mendapatkannya dari menjarah bunga Edelweis di Gunung Semeru yang berada di daerah Lumajang. Dari kajian ekologis, tumbuhan Edelweis selain termasuk tumbuhan endemik, juga menjadi tanaman pertama yang tumbuh dan menghasilkan unsur-unsur hara sebagai media tumbuh tanaman lain. Sehingga ketika tumbuhan Edelweis ini benar-benar punah, maka akan menimbulkan dampak yang sangat besar, yakni erosi dan tanah longsor di daerah pegunungan. Selain itu, punahnya tumbuhan Edelweis juga akan menyebabkan rusaknya ekosistem pegunungan.
2. Praktek jual beli bunga Edelweis tidak memenuhi syarat objek akad dalam jual beli, yaitu barang yang dijual haruslah milik sendiri dan barang yang dijual harus terhindar dari unsur-unsur yang membatalkan akad, sedangkan barang yang dijual dalam jual beli bunga Edelweis yang dalam hal ini adalah tumbuhan Edelweis bukan merupakan milik sendiri atau milik penjualnya, melainkan sudah menjadi milik Negara atau dikuasai oleh Negara. Sehingga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akad jual beli bunga Edelweis menjadi *fasid*. Dalam hal ini jual beli tersebut merupakan jual beli *ghayru ṣaḥih*, di mana jual beli tersebut rukunnya terpenuhi, tetapi ada sifat yang dilarang. Jadi, jual beli bunga Edelweis merupakan jual beli yang dilarang dan tidak dibenarkan sama sekali oleh *shara'*. Penggunaan analisis *maṣlaḥah* dan *mafsadah* dirasa sesuai dengan permasalahan jual beli bunga Edelweis, sehingga menghasilkan analisa bahwa jual beli bunga Edelweis dilarang dalam Islam dengan menggunakan dalil *maṣlaḥah* dan *mafsadah* yang berorientasi pada, *pertama*, empat syarat penggunaan *maṣlaḥah* dengan mempertimbangkan dampak-dampak yang terjadi akibat jual beli bunga Edelweis. *Kedua,* Penetapan tindakan *maṣlaḥah* dalam larangan jual beli bunga Edelweis harus dikuatkan dengan kenyataan bahwa larangan tersebut merupakan bentuk tindakan mendahulukan menolak *mafsadah* daripada meraih *maṣlaḥah*. Sehingga, dari dampak-dampak yang terjadi maka, memperjualbelikan bunga Edelweis tidak memiliki *maṣlaḥah* secara khusus tetapi memiliki *maḍarat* yang besar yakni rusaknya ekosistem pegunungan. Maka, segala bentuk eksploitasi terhadap tumbuhan yang dilindungi (dalam hal ini bunga Edelweis) merupakan bentuk dari *mafsadah* yang harus ditolak dan tidak sejalan dengan tujuan-tujuan *shara'*. Selanjutnya, bunga Edelweis dapat dimanfaatkan dengan menjadikannya sebagai bahan penelitian, pengembangan budidaya atau bahkan dijadikan sebagai obat jika memang benar-benar dibutuhkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran

1. Diharapkan bagi pengunjung atau siapapun yang berada di kawasan wisata gunung Bromo agar tidak mengambil, memetik, atau membawa pulang apapun khususnya tumbuhan yang dilindungi dari dalam kawasan wisata gunung Bromo, dan tetap menjaga keaslian dan kelestarian apapun yang ada di dalamnya. Sehingga nantinya segala keindahan khas pegunungan masih dapat dinikmati oleh anak cucu kita di masa mendatang.
2. Dikarenakan sulitnya penulis mencari refrensi data tentang tumbuhan Edelweis, karena memang masih tidak banyak orang maupun instansi yang membukukan tumbuhan kategori langka. Sehingga, kami mengharap kepada bapak/ibu atau instansi yang bersangkutan untuk dapat berkenan menginventaris data-data atau refrensi mengenai tumbuhan Edelweis. Dengan harapan agar masyarakat atau siapapun ketika mengalami hal yang sama tidak kesulitan dalam mengumpulkan data, selain itu agar siapapun yang membaca refrensi tersebut mempunyai rasa iba sehingga secara tidak langsung dapat menyelamatkan tumbuhan Edelweis dari bahaya kepunahan.
3. Pada akhirnya, kita sebagai makhluk ciptaan Allah diwajibkan menjaga dan melestarikan alam beserta isinya dan tidak membuat kerusakan di muka bumi, sehingga akan tercipta kerukunan dan keseimbangan antara sesama makhluk ciptaan Allah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id